



**PEMBELAJARAN PRODUK KREATIF DAN
KEWIRAUSAHAAN (PKK) DI SMK PL TARCISIUS
SEMARANG**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Lailatul Lutfiah

7101416008

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke panitia sidang skripsi pada :

Hari : Senin

Tanggal : 02 Maret 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi



Ahmad Nurkhin S.Pd., M.Si.
NIP 198201302009121005

Dosen Pembimbing

Dr. Widiyanto, MBA., M.M
NIP 196302081998031001

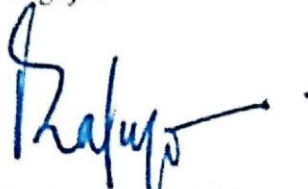
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

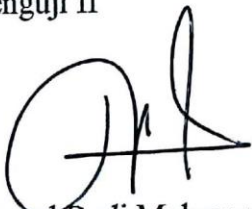
Tanggal : 25 Agustus 2020

Penguji I



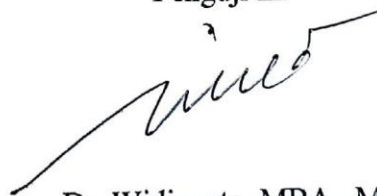
Dr. Kardoyo M.Pd.
NIP. 19620591986011001

Penguji II



Kemal Budi Mulyono, S.Pd., M.Pd
NIP. 198703312018031001

Penguji III



Dr. Widiyanto, MBA., M.M.
NIP. 196302081998031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto M.B.A., Ph.D
NIP. 196307181987021001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lailatul Lutfiah

NIM : 7101416008

Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 02 Maret 1998

Alamat : Tanuraksan Rt.01 Rw.02, Gemeksekti, Kebumen

Menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.

Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, Juni 2020



Lailatul Lutfiah
NIM 7101416008

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Saat kamu berhasil, kamu mendapatkan sesuatu.

Saat kamu gagal, kamu belajar tentang sesuatu.

Kamu butuh keduanya.

-Dr. Bilal Philips-

Persembahan

Atas rahmat dan ridho Allah SWT, saya telah menyelesaikan skripsi ini dan saya persembahkan untuk almamater tercinta Universitas Negeri Semarang, kedua orang tua tercinta dan guruku.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan berkat, rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Menggunakan Sistem Blok di SMK PL Tarcisius Semarang” dengan lancar.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Strata 1 (S1) dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak yang terkait. Oleh karena itu dalam kesempatan yang sangat baik ini dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof.Dr.Fathur Rohman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga menyelesaikan studi strata 1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Heri Yanto MBA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
3. Ahmad Nurkhin, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Semarang yang telah mendorong dan mengarahkan penulis selama menempuh studi, serta memberikan pengesahan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Dr. Widiyanto, MBA., M.M. sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan mengikuti perkuliahan program studi Pendidikan

Ekonomi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang serta telah dengan sabar memberikan bimbingan, bantuan, dan motivasi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

5. Tussyanah, S.Pd.,M.Pd. dan Dr. Widiyanto, MBA.,M.M, selaku Dosen Wali rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 yang telah memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen pengajar serta staff Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman selama mengikuti perkuliahan dan membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Anastasia Novita dewi selaku Waka Kurikulum SMK PL Tarcisius, Bapak Fransiskus Ardhi Putranto, S.Pd. selaku guru matapelajaran PKK, Mita Astarina selaku perwakilan siswa kelas XI dan Nelly Agatha selaku perwakilan siswa kelas XII yang sudah bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini, serta membantu secara ikhlas dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Mashuri dan Ibu Siti Mahmudah serta adik saya Nafi'atul 'Athiyah, serta keluarga besar saya tercinta yang telah dengan tulus memberikan dukungan, doa, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teman- teman seperjuangan saya, rombel Pendidikan Ekonomi Koperasi A 2016 yang telah kebersamaan dalam penyelesaian studi di Universitas Negeri Semarang

10. Sahabat- sahabat tercinta yang telah memotivasi dan meberikan dukungan terbaik kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Seluruh teman- teman saya yang telah membantu dalam penelitian ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapatkan limpahan pahala dan kebaikan dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah khasanah pengetahuan dan wawasan yang semakin luas bagi pembaca.

Semarang, September 2020

A handwritten signature in black ink, consisting of a series of vertical lines of varying heights and a horizontal line that intersects them, forming a stylized, abstract shape.

Lailatul Lutfiah
NIM 7101416008

SARI

Lutfiah, Lailatul. 2020. “Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

Kata Kunci: Pembelajaran, Kewirausahaan, Sistem Blok

Penelitian ini untuk mengetahui : (1) Perencanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang, (2) Pelaksanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang, (3) Evaluasi pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan desain studi kasus instrumental tunggal yang berfokus pada proses pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan menggunakan sistem blok di SMK PL Tarcisius yang terletak di Jalan Supriyadi No.7, Kalicari, kec. Pedurungan, kota Semarang. Peneliti mengumpulkan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi yang kemudian dilakukan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas, konfirmabilitas, dependability serta uji transferability. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu reduksi data, penajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian yaitu pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Sistem pembelajaran blok diterapkan di SMK PL Tarcisius Semarang dimulai dari tahun pelajaran 2019/2020 dan hanya ada di kelas XI dan XII semua jurusan. Pembelajaran PKK menerapkan 3 metode pembelajaran yaitu: ceramah, perencanaan, dan eksperimental. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyusun Silabus terlebih dahulu yang kemudian dijabarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTA), dan Program Semester (PROSEM). RPP dijadikan acuan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pencapaian pembelajaran PKK. Evaluasi pembelajaran dilakukan menggunakan dua cara yaitu mengukur dan menilai.

Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah tidak menyatukan kedua sistem pembelajaran yaitu sistem blok dan kelas besar. Pembelajaran PKK yang hanya menerapkan sistem blok akan lebih efisien bagi guru mata pelajaran untuk melakukan evaluasi.

ABSTRACT

Lutfiah, Lailatul. 2020. *“Creative Product and Entrepreneurship Learning (PKK) in Vocational High School (SMK) PL Tarcisius Semarang”* . Final Project. Economic Education Department. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang. Advisor Dr. Widiyanto, MBA., M.M.

Key Words: Learning, Entrepreneurship, Block System

This study aims to find out: (1) Creative Product and Entrepreneurship (PKK) Learning Planning in SMK PL Tarcisius Semarang, (2) Creative Product and Entrepreneurship (PKK) Learning Implementation in SMK PL Tarcisius Semarang, (3) Creative Product and Entrepreneurship (PKK) Learning Evaluation in SMK PL Tarcisius Semarang.

This study used a qualitative method by using a single instrumental case study design that focused on the learning process of creative product and entrepreneurial using the block system in SMK PL Tarcisius Semarang located at Jalan Supriyadi No.7, Kalicari, kec. Pedurungan, Semarang city. The techniques of collecting the data used interview, observation and documentation. The validity test of the data used credibility, confirmability, dependability and transferability test. The data analysis used reduction, presentation and verification data.

The results of the study are the learning about Creative Product and Entrepreneurship (PKK) is only implemented once a week. The block learning system is implemented at SMK PL Tarcisius Semarang starting from the 2019/2020 school year and is only available in class eleventh and twelfth grades of all majors. PKK learning applies 3 learning methods namely: lecture, planning, and experiments. Learning planning is carried out by following the learning implementation plan (RPP), annual program (PROTA), and semester program (PROSEM). RPP is used as a reference in the learning process to determine the achievement of PKK learning. Learning evaluation is carried out using two methods, namely measuring and assessing.

The suggestions are the school should not integrate both of the learning systems, they are block system and large class. The PKK learning that only applied a block system will be more efficient for the teacher to conduct the evaluations.

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KELULUSAN.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
SARI	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Cakupan Masalah Penelitian	7
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Manfaat teoritis.....	8
1.5.2 Manfaat Pragmatis.....	8
1.6 Orisinilitas Penelitian.....	9
BAB II.....	12
KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.1.1 Konsep Pembelajaran Kewirausahaan	14
2.1.2 Pengertian Sistem Blok.....	16

2.1.3	Posisi dan Peran Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan	18
2.1.4	Karakteristik Kewirausahaan.....	19
2.2	Kerangka Teoritis.....	21
2.3	Kerangka Berpikir.....	24
BAB III.....	27	
METODE PENELITIAN.....	27	
3.1	Pendekatan dan Desain Penelitian	27
3.2	Fokus dan Lokus Penelitian.....	28
3.3	Sumber Data Penelitian	28
3.4	Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.1	Observasi.....	30
3.4.2	Wawancara.....	31
3.4.3	Dokumentasi	32
3.5	Teknik Keabsahan Data.....	33
3.5.1	Uji Kredibilitas	33
3.5.2	Pengujian Konfirmability.....	36
3.5.3	Pengujian Dependability	37
3.5.4	Pengujian Transferability.....	38
3.6	Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	41	
HASIL DAN PEMBAHASAN	41	
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Gambaran Umum SMK PL Tarcisius Semarang	41
4.1.2	Kegiatan Sosial SMK PL Tarcisius.....	45
4.2	Pembahasan Penelitian	48
4.2.1	Perencanaan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang	48
4.2.2	Pelaksanaan Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan yang ada di SMK PL Tarcisius Semarang	52

4.2.3	Evaluasi Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang	67
BAB V	70
KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1	KESIMPULAN	70
5.2	SARAN.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Jumlah Siswa SMK PL Tarcisus.....	4
2.1 Karakteristik Kewirausahaan.....	20
4.1 Perbandingan Kurikulum dari Masa ke Masa.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	26
4.1 Logo SMK PL Tarcisius Semarang	43
4.2 Metode Ceramah.....	56
4.3 Metode Perencanaan	58
4.4 Metode Eksperimental.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Penelitian.....	77
2. Pedoman Wawancara.....	81
3. Lembar Observasi.....	87
4. Lembar Dokumentasi.....	94
5. Transkrip Wawancara.....	95
6. Lembar Observasi.....	114
7. Lembar Dokumen.....	116
8. Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	117
9. Daftar Nama Ssiwa.....	119
10. RPP.....	153
11. Surat Izin Observasi Awal.....	163
12. Surat Izin Penelitian.....	164
13. Surat Keterangan Penelitian Dari Instansi.....	165
14. Dokumentasi Penelitian.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan di Indonesia untuk saat ini lebih banyak mengedepankan penguasaan aspek keilmuan, kecerdasan dan mengabaikan pendidikan karakter. Sementara, pengetahuan tentang kaidah moral yang didapatkan dalam pendidikan moral atau etika di sekolah semakin ditinggalkan. Pelaksanaan pendidikan untuk saat ini banyak yang kurang memperhatikan lagi bagaimana pendidikan dapat lebih berdampak terhadap perilaku seseorang. Perilaku seseorang akan mencerminkan bagaimana pendidikan yang telah didapatkan.

Kewirausahaan merupakan salah satu kegiatan yang dapat menggerakkan suatu bangsa, hal tersebut diyakini bahwa kewirausahaan adalah pangkal pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan suatu bangsa. Kondisi tersebut mempertegas bahwa negara maju seperti Amerika dapat bangkit dari keterpurukan karena didorong dengan munculnya usaha-usaha kecil muncul di Amerika ketika negara tersebut mengalami stagflasi pada tahun 1970-an namun mampu bangkit dengan usaha-usaha kecil tersebut yang sanggup mengatasi masalah pengangguran dengan cepat. Menurut Muhammad Anwar (2017) seorang wirausahawan ingin memiliki usaha yang sukses maka harus memiliki sikap-sikap sebagai berikut : (1) keterbukaan, (2) kebebasan, (3) pandangan yang luas, (4) berorientasi pada masa depan, (5) berencana, (6) berkeyakinan, (7) sadar, (8) menghormati orang lain dan (9) menghargai pendapat orang lain.

Keberanian merupakan modal utama sebagai seorang wirausahawan, keberanian yang dimaksud adalah berani mengambil keputusan untuk mengubah paradigma bahwa setelah selesai kuliah tidak selalu menjadi karyawan melainkan harus berani berwirausaha. Keberanian yang dimiliki oleh seorang wirausaha juga harus didukung dengan sikap jujur terhadap siapapun. Agar usaha yang tengah rintis ataupun yang sedang dijalani maka seorang wirausahawan harus memiliki sikap tekun dan ulet untuk mempertahankan usahanya agar tidak mengalami guncangan dan usahanya juga tahan banting dalam keadaan apapun. Keberhasilan sebuah usaha tidaklah lepas dari sikap sabar, tabah, positif serta rendah hati. Adanya kemauan yang kuat maka seorang wirausahawan akan dengan mudah membawa usaha untuk terus maju. Sebagai seorang wirausahawan harus berpegang teguh pada tanggung jawab. Tanggung jawab seorang wirausahawan meliputi tanggung jawab kepada mitra usahanya dan para staf atau pegawainya.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan juga pada Peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 23 tahun 2006 menyatakan bahwa standar kompetensi lulusan pada siswa SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap menjadi tenaga kerja ataupun berwirausaha dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sesuai dengan jurusan yang telah dipilih.. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 dijelaskan bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk pendidikan formal kejuruan pada jenjang pendidikan menengah. SMK sendiri merupakan sekolah jenjang pendidikan yang ditempuh secara formal setelah lulus dari SMP/MTs

sederajat. SMK dibentuk bukan tanpa adanya alasan, didirikannya SMK diharapkan bahwa dengan peserta didik mengikuti pelajaran yang sudah dijuruskan akan mempermudah dalam memasuki dunia kerja. Lulusan dari SMK diharapkan sudah menyiapkan sikap atau karakter sebagai seorang pekerja dan diharapkan lulusan SMK dapat menumbuhkan sikap kewirausahaan sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi lingkungannya.

Birch (1961), Birley (1986) dan Swain (1985) mengatakan bahwa dalam skala industri nasional, peningkatan aktivitas kewirausahaan dapat dilihat sebagai cara untuk merevitalisasi stagnasi industri guna menyediakan lapangan kerja baru yang turut membantu menyelesaikan permasalahan pengangguran serta mendorong fleksibilitas dan perkembangan ekonomi. Pendapat tersebut diperkuat oleh McClelland (1961) mengatakan bahwa keberhasilan ekonomi suatu negara dapat didorong dengan individu-individu yang memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneurship*).

Salah satu upaya untuk menumbuhkan karakteristik siswa yang siap memasuki dunia kerja ataupun siap membuka lapangan pekerjaan adalah dengan adanya mata pelajaran kewirausahaan. Mata pelajaran kewirausahaan dapat menyiapkan siswa untuk siap memasuki dunia kerja dengan mempelajari karakteristik seseorang yang menjadi wirausaha ataupun sikap untuk bertahan dengan segala kemungkinan buruk di dunia kerja dengan ketatnya persaingan mendapatkan pekerjaan. SMK PL Tarcisius adalah salah satu sekolah kejuruan yang menerapkan mata pelajaran kewirausahaan yaitu Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

Mata pelajaran PKK diberlakukan hanya di kelas XI OTKP serta AKL dan XII OTKP serta AKL. Pembelajaran PKK yang diterapkan di SMK PL Tarcisius berbeda dengan sekolah kejuruan yang lain yaitu dengan diterapkan sistem pembelajaran blok. Dipilihnya pembelajaran PKK dengan sistem blok karena pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih ideal untuk penyampain materi dan praktik. Pembelajaran PKK di kelas XI dan kelas XII pun sistemnya berbeda. PKK di kelas XI lebih pada melakukan observasi serta analisis peluang usaha. Pembelajaran PKK pada kelas XII langsung ke praktik kewirausahaan. Mata pelajaran PKK dijadwalkan pada hari sabtu secara blok dari jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran keenam. Enam jam pelajaran dilaksanakan 3 jam pelajaran sebelum istirahat dan 3 jam pelajaran selanjutnya setelah istirahat pertama. Selain sistem pembelajaran PKK secara blok, di SMK PL Tarcisius juga menerapkan pembelajaran dengan kelas besar yaitu setiap jurusan sesuai jenjang kelas dijadikan satu kelas seperti kelas XI OTKP 1, OTKP 2 dan OTKP 3 setiap hari sabtu yaitu pada mata pelajaran PKK akan dijadikan menjadi satu kelas. Hal tersebut berlaku juga pada kelas XI jurusan AKL serta kelas XII OTKP dan AKL.

Jumlah siswa-siswi SMK PL Tarcisius adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah Siswa SMK PL Tarcisius

No	Uraian	Detail	Jumlah	Total
1	Kelas X	OTKP	56	152
		AKL	96	
2	Kelas XI	OTKP	86	190
		AKL	104	
3	Kelas XII	OTKP	73	170
		AKL	97	
	Total siswa			512

Sumber : SMK PL Tarcisius Semarang

Kelas XI OTKP dan AKL lebih diarahkan untuk melakukan analisis peluang usaha. Analisis peluang usaha dapat dilakukan di kelas ataupun diluar kelas. Pembelajaran PKK di SMK PL Tarcisius memang dibebaskan untuk tidak selalu melaksanakan belajar mengajar di dalam kelas. Analisis peluang usaha dapat dilakukan dengan melakukan observasi secara langsung ke lapangan. Siswa kelas XI SMK PL Tarcisius dipersilahkan keluar sekolah untuk melakukan observasi diluar sekolah namun tetap dibawah pengawasan sekolah dengan membawa surat izin dari sekolah dan adapun pengawasan dari guru yaitu dengan adanya tugas membuat laporan hasil observasi serta didukung adanya dokumentasi.

Sedangkan pembelajaran PKK pada kelas XII OTKP dan AKL lebih untuk melaksanakan praktik usaha. Sama halnya dengan sistem belajar dan mengajar yang diterapkan pada siswa kelas XI, siswa kelas XII juga dibebaskan selama pembelajaran PKK untuk tidak selalu di kelas. Apabila ada siswa kelas XII yang memiliki usaha di luar sekolah, pada saat jam pelajaran PKK diperbolehkan untuk tidak berada di dalam kelas namun tetap dalam pengawasan sekolah dan guru mata pelajaran PKK yang bersangkutan.

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) menggunakan sistem blok lebih efektif di terapkan apabila pembelajaran kewirausahaan menggunakan sistem regular. Alokasi waktu yang lebih panjang dimanfaatkan siswa untuk praktik usaha secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami pembelajaran wirausaha. Sehingga ketika siswa SMK sudah lulus dapat mewujudkan salah satu standar kompetensi lulusan SMK menurut

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 yaitu menghasilkan lulusan yang siap berwirausaha. Pembelajaran wirausaha yang menggunakan sistem regular dirasa kurang dapat membuat siswa SMK memahami wirausaha karena pembelajaran wirausaha lebih dominan dengan penyampaian teori sehingga orientasi siswa hanya sebatas untuk mendapatkan nilai. Lulusan SMK yang mendapatkan pembelajaran wirausaha menggunakan sistem regular lebih banyak berorientasi sebagai tenaga kerja karena kurang adanya keberanian untuk berwirausaha. Kurangnya sikap berani untuk berwirausaha karena selama mengikuti pembelajaran wirausaha tidak melaksanakan usaha secara langsung sehingga siswa tidak dapat menerapkan nilai-nilai kewirausahaan sebagai wirausahawan. Sehingga peneliti melihat fenomena untuk ditelaah lebih lanjut dalam sebuah penelitian dengan judul “ Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) Menggunakan Sistem Blok di SMK PL Tarcisius Semarang”.

1.2 Cakupan Masalah Penelitian

Adanya latar belakang yang telah disusun oleh peneliti, maka peneliti memerlukan adanya cakupan masalah terhadap masalah yang menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini. Cakupan masalah dibuat agar peneliti lebih fokus pada pokok permasalahan. Pada penelitian kali ini peneliti lebih fokus pada pembelajaran di mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang ada di SMK PL Tarcisius Semarang. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang akan diteliti oleh peneliti meliputi bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Dari latar belakang dan adanya cakupan masalah di atas, peneliti merumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang?

1.4 Tujuan Penelitian

Setelah adanya masalah yang disusun oleh peneliti, maka peneliti memiliki tujuan dari penelitiannya yaitu :

1. Mengetahui perencanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang.
2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang.
3. Mengetahui evaluasi pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang.

1.5 kegunaan Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Harapan penulis dengan adanya penelitian ini yaitu agar hasil dari penelitiannya dapat berguna untuk pembacanya. Penulis berharap agar penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah yaitu SMK PL Tarcisius untuk kedepannya dalam penerapan pembelajaran Kewirausahaan. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) lebih efektif diterapkan dengan sistem pembelajaran blok.

1.5.2 Manfaat Pragmatis

1.5.2.1 Bagi sekolah

Hasil adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan bagi SMK PL Tarcisius Semarang untuk mengetahui perkembangan adanya pendidikan kewirausahaan yang telah diterapkan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai pertimbangan SMK PL Tarcisius Semarang dalam memutuskan

kebijakan atau sistem belajar mengajar terutama pada mata pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai data untuk mengukur ketercapaian pembelajaran PKK pada peserta didik di SMK PL Tarcisius Semarang.

1.5.2.2 Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas diri seorang peserta didik melalui pembelajaran kewirausahaan. Penelitian ini dapat memberikan acuan terhadap capaian peserta didik selama mengikuti pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang.

1.5.2.3 Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan oleh guru untuk mengetahui sistem pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan sudah tepat atau bahkan harus adanya perubahan agar pembelajaran PKK dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

1.6 Orisinilitas Penelitian

Hasil penelitian terdahulu tentang Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Alam (Studi Kasus SMP Alam Ar Ridho Semarang) yang dilakukan oleh Diana trisna Paramita pada tahun 2017 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Alam Ar Ridho telah merumuskan tujuan pembelajaran kewirausahaan yaitu : (1) menanamkan jiwa wirausaha; (2) memberikan bekal hidup berupa *life skill*; (3) memberikan pengetahuan berwirausaha. Strategi yang digunakan pada pembelajaran kewirausahaan berbasis alam *contextual teaching and learning* dan

spider web yaitu pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Strategi ini dirasa tepat diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan berbasis alam karena pada strategi CTL mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan peserta didik mengalami proses pembelajaran secara langsung. Materi pada pembelajaran kewirausahaan berbasis alam terdiri dari materi teori dan praktik dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kunti Nailal Khamidah yang berjudul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan pada tahun 2019 di SMK Negeri 14 Semarang bahwa strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan yang diterapkan adalah *Disco Renik* yang merupakan gabungan dari beberapa strategi diantaranya *Discovery learning*, Rencanakan, Elaborasi, Mengaplikasikan, Inovasi dan Kompetisi). Metode yang diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan adalah ceramah, diskusi, Tanya jawab, wawancara dan presentasi. Penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik terdiri atas materi teori dan praktik dengan perbandingan 50% teori dan 50% praktik. Melalui pembelajaran kewirausahaan, peserta didik mempunyai pengetahuan kewirausahaan dan memiliki keterampilan dalam membuat produk dengan tetap mengedepankan cinta lingkungan.

Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Trisna Paramida tahun 2017 dan Kunti Nailal Khamidah tahun 2019 terletak pada fokus, lokus, dan tujuan penelitian. Fokus pada penelitian yaitu pembelajaran produk kreatif dan kewirausahaan (PKK). Aspek pembelajaran yang akan dikaji dalam penelitian ini mencakup 3 aspek yaitu: perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius menerapkan sistem pembelajaran blok yang dimulai pada tahun ajaran 2019/2020 dan hanya diterapkan di kelas XI dan XII semua jurusan. Lokus pada penelitian yaitu di SMK PL TARCISIUS Semarang di Jalan Supriyadi No 7, Kalicari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Pustaka

Pembelajaran merupakan aktivitas (proses) yang sistematis dan sistematis terdiri dari beberapa komponen yaitu: dosen, program/kurikulum, mahasiswa, proses, output dan fasilitas serta strategi. Masing-masing komponen harus berjalan secara teratur, saling tergantung, komplementer dan berkesinambungan. Secara implisit di dalam pembelajaran ada kegiatan sebagai berikut: memilih, menetapkan dan mengembangkan “metode” untuk mencapai hasil yang diinginkan. Ketiga kegiatan tersebut didasarkan pada kondisi pembelajaran yang ada.

Pembelajaran dalam bahasa Inggris disebut dengan “*instruction*” yang diartikan sebagai proses kependidikan yang sebelumnya direncanakan dan diarahkan untuk mencapai tujuan. Istilah pembelajaran memiliki makna yang lebih dalam untuk mengungkapkan hakikat perencanaan pembelajaran, sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Karena dalam kegiatan belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi juga berinteraksi pula dengan semua sumber belajar yang mungkin dapat digunakan/dimanfaatkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembelajaran bukan hanya memperhatikan pada “apa yang dipelajari siswa”, melainkan pada “bagaimana membelajarkan siswa”. Perhatian pada “apa yang akan dipelajari” merupakan kajian dari kurikulum yang lebih menekankan pada deskripsi tentang apa tujuan yang ingin dicapai dan apa isi pembelajaran yang seharusnya dipelajari siswa. Sedangkan “bagaimana membelajarkan siswa”

lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan, yaitu berkaitan dengan bagaimanacara mengorganisasi isi pembelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Program pendidikan disekolah yang di terapkan SMK PL Tarcisius tidak hanya berorientasi pembelajaran mengenai pengetahuan saja tetapi tetap menonjolkan nilai-nilai keterampilan. Selain keterampilan, SMK PL Tarcisius menerapkan nilai-nilai karakter sebagai pekerja ataupun sebagai wirausahaan. Hal tersebut diwujudkan dalam peraturan seragam yang di pakai peserta didik. Peserta didik SMK PL Tarcisius pada hari Senin – Selasa menggunakan seragam putih abu-abu, hari rabu menggunakan seragam bebas namun dalam ketentuan pakaian kerja dan rambut harus di cepol, hari Kamis menggunakan seragam batik yayasan, jumat menggunakan seragam jurusan dan di hari Sabtu peserta didik dibebaskan menggunakan pakaian apapun dan dibolehkan menggunakan flatseshose. Ketentuan seragam tersebut bukan tanpa alasan, hal tersebut merupakan salah satu membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai karakter sebagai karyawan perusahaan ataupun sebagai wirausahawan.

Pendidikan kewirausahaan di SMK PL Tarcisius disebut dengan Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK). Peneliti menemukan keunikan pada sistem pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang diterapkan di SMK PL Tarcisius yaitu menggunakan sistem pembelajaran blok. Sistem pembelajaran blok dirasa lebih efektif diterapkan pada pelajaran praktik sehingga memiliki banyak waktu untuk pendidik dan peserta didik melaksanakan pembelajarn PKK dimana mata pelajaran PKK lebih banyak melakukan praktik dibandingkan teori.

Pembelajaran blok dilaksanakan di hari sabtu setiap minggunya yang dimulai dari jam pelajaran pertama sampai jam pelajaran keenam. Selain hal tersebut, sistem pembelajaran blok juga menerapkan pembelajaran dengan kelas besar yaitu menyatukan beberapa kelas menjadi satu kelas. SMK PL Tarcisius juga menerapkan hal tersebut, kelas XI OTKP 1, OTKP 2 dan OTKP 3 digabungkan menjadi 1 kelas besar setiap pembelajaran PKK berlangsung. Pembelajaran dengan kelas besar diterapkan disemua jurusan pada kelas XI dan XII. Pembelajaran blok merupakan inovasi baru dalam pembelajaran PKK di SMK PL Tarcisius yang diterapkan pada tahun ajaran 2019/2020.

2.1.1 Konsep Pembelajaran Kewirausahaan

Konsep merupakan sebuah turunan dari suatu model tertentu yang dapat diartikan sebagai ide-ide khusus yang jelas. Memahami tentang konsep pembelajaran kewirausaha, maka perlu memahami definisi pembelajaran kewirausahaan. Menurut Hamali (2015) pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dari beberapa unsur yaitu manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan serta prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusia disini yaitu saling mentransfer ilmu dari dua arah yakni dari pendidik (sebagai sumber ilmu atau informan) dan peserta didik (sebagai penerima informasi). Pendidik dan peserta didik harus saling berkaitan satu sama lain agar tercapai sebuah tujuan pembelajaran. Dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu secara terprogram antara pendidik dengan peserta didik melalui sumber belajar, metode dan strategi untuk mencapai tujuan kegiatan.

Unsur pendidikan yaitu guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara professional dalam proses pembelajaran. Menurut Hamali (2015) peran guru antara lain: (1) sebagai fasilitator yang menyediakan kemudahan bagi peserta didik yang melaksanakan proses pembelajaran; (2) sebagai pembimbing yang membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran; (3) sebagai penyedia lingkungan yang memiliki makna bahwa guru berupaya menciptakan lingkungan yang menantang agar peserta didik mau melaksanakan kegiatan belajar; (4) sebagai komunikator yang melakukan komunikasi dengan peserta didik dan masyarakat; (5) sebagai model yang dapat memberikan contoh kepada peserta didik; (6) sebagai evaluator yang melakukan penilaian terhadap peserta didik; (7) sebagai motivator yang ikut berperan dalam menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat; (8) sebagai agen moral dan politik yang turut membina moral peserta didik dan masyarakat; (9) sebagai agen kognitif yang menyebarkan ilmu pengetahuan; (10) sebagai manajer yang memimpin kelompok peserta didik dalam kelas yang menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Setelah mengetahui definisi dari pembelajaran maka selanjutnya kita perlu mengetahui definisi kewirausahaan. Kewirausahaan merupakan padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Jerman yaitu *unternehmer*, sedangkan dalam bahasa Belanda adalah *ondernemer*. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Perancis yaitu *entreprendre* yang memiliki arti petualang, pengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan

tertentu) dan pencip yang menjual hasil dari ciptaanya. Adapun di Indonesia diberi nama *kewirausahaan*.

Astin menyampaikan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat ditelaah dalam tiga konstruk pendidikan yaitu *Input*, *Environment* dan *Outcome*. *Input* sendiri meliputi : demografi, latar belakang siswa serta adanya pengalaman sebelumnya. *Environment* (lingkungan) yaitu meliputi berbagai pengalaman yang dihadapi selama kegiatan pembelajaran. Lingkungan sendiri diukur dengan *student engagement* yang merupakan proksi dari proses kegiatan pembelajaran di sekolah. Terakhir adalah *outcome* atau hasil yang meliputi karakter, pengetahuan, sikap, keyakinan, nilai-nilai yang ada setelah menempuh proses pembelajaran.

Pendidikan kewirausahaan (Naomy, 2013:28) adalah suatu proses secara sistematis dan berkelanjutan secara formal maupun informal dalam rangka membentuk manusia wirausaha. Adapun tujuan dari adanya pendidikan kewirausahaan selain untuk mengubah jiwa atau sikap agar memenuhi kriteria manusia wirausaha akan tetapi juga bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan dan keahlian tertentu sehingga dapat mendukung seseorang atau suatu masyarakat dalam berwirausaha.

2.1.2 Pengertian Sistem Blok

Sistem blok merupakan sistem yang dikembangkan untuk menjawab permasalahan *link and match* antara dunia pendidikan dan dunia industri. Perkembangan sistem blok dimulai pada tahun 1995 dengan mendengarkan masukan-masukan dari pihak industri. Pengertian dari sistem blok sendiri adalah sebuah restrukturisasi jadwal harian untuk membuat unit waktu untuk masing-

masing kelas. Sistem blok nantinya akan menciptakan pembelajaran/pertemuan yang lebih sedikit namun bertemu untuk waktu yang relative lebih lama. Sekolah yang menerapkan sistem blok memungkinkan untuk menciptakan lulusan yang sesuai dengan standar industri. Pengembangan budaya kerja di sekolah akan membantu peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan standar norma industri.

Pada saat melakukan praktik, peserta didik akan dibagi berdasarkan blok-blok yang berhubungan dengan komponen yang harus dikuasi pada tingkatannya. Penilaian akhir dilakukan pada setiap akhir sesi praktikum untuk melihat apakah kompetensi yang dicapai peserta didik sudah tercapai atau belum. Apabila belum tercapai maka pokok pembahasan akan diulang sehingga target kompetensi pembelajaran akan tetap tercapai. Penekanan pada aspek pencapaian kompetensi akan menghasilkan lulusan SMK dengan tingkat kompetensi yang sesuai dengan standar industri. SMK PL Tarcisius menerapkan mata pelajaran hanya di kelas XI dan XII untuk pengasahaan pelajaran PKK juga dibedakan yaitu penguasaan di kelas XI lebih ke melakukan analisis peluang usaha dan pada kelas XII melakukan usaha secara langsung. Pendidik melakukan penilaian di kelas XI setiap peserta didik selesai melakukan observasi dan dibacakan di depan kelas sehingga teman-teman yang lain dapat bertanya dan memberikan masukan. Sedangkan untuk kelas XII penilaian dilakukan pada saat peserta didik membuat laporan hasil kegiatan usahanya sudah mencapai target ataukah memiliki kendala sehingga target belum tercapai.

2.1.3 Posisi dan Peran Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan

Presiden Republik Indonesia mengarahkan terhadap prioritas pembangunan bidang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan mempersiapkan lulusan yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi lebih siap masuk dunia kerja. Siswa SMK setelah lulus dari sekolah memiliki kesempatan yang lebar untuk menjadi seorang wirausahawan, namun selama ini kesempatan tersebut disangkan karena belum terdeteksinya kemampuan berwirausaha mereka. Hal tersebut terjadi karena belum terbinanya kesiapan pada diri seorang siswa untuk menjadi wirausaha. Oleh karena itu, lulusan SMK perlu menyadari pada prinsip bahwa “lulusan yang mempunyai kemampuan mencari pekerjaan bergeser dengan kemampuannya bagaimana untuk menciptakan lapangan pekerjaan”. Semua prinsip memiliki konsekuensinya masing-masing tak terkecuali dengan prinsip yang telah disamakan sebelumnya, konsekuensinya jelas bahwa upaya penanaman kewirausahaan melalui pembelajaran yang baik dalam menumbuhkan kesiapan untuk menjadi wirausaha bagi siswa SMK.

Dari kalangan pendidikan, program kewirausahaan bagi siswa terus dibenahi dan di upayakan pembelajarannya agar lebih baik dari pembelajaran-pembelajaran sebelumnya. Pemerintah telah mengeluarkan Instruksi Presiden RI Nomor 4, tahun 1995 tentang “gerakan nasional memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan”. Kemudian impress ini ditindaklanjuti oleh Depdiknas, dengan diluncurkannya program pengembangan kewirausahaan dalam bentuk paket-paket pendidikan dan kegiatan bagi siswa SMK dan mahasiswa. Program ini merupakan bentuk kepedulian pemerintah dan Depdiknas terhadap

masih tingginya tingkat pengangguran di kalangan terdidik khususnya lulusan SMK dalam rangka menjawab tantangan global. Pemerintah melalui Departemen Koperasi dan UKM juga telah mencanangkan program “Getuk Nasional” (Gerakan Tunas Kewirausahaan Nasional) untuk pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Program ini merupakan gerakan penanaman jiwa kewirausahaan secara dini kepada siswa-siswa.

2.1.4 Karakteristik Kewirausahaan

Davies (2002) mengatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan harus lebih banyak pada softskill, karena wirausaha bukan sekedar teori yang harus mencakup aspek perilaku dan kebiasaan yang dibangun menjadi sebuah karakter. Pemahaman dan pembelajaran tentang kewirausahaan selama ini masih berkisar pada pemahaman konseptual dan hanya pada teoritis keilmuan saja. Steiner dan Watson's (2006) menegaskan bahwa karakter bisnis merupakan fondasi bagi wirausahawan yang tidak hanya sekedar memperoleh keuntungan tetapi juga harus mendemonstrasikan tanggungjawab social salah satunya adalah membentuk perilaku hidup yang efisien. Seorang wirausaha merupakan individu yang mempunyai ciri dan watak untuk berprestasi lebih tinggi dari individu yang lainnya.

Secara eksplisit, menurut Steinhoff dan John F. Bugar beberapa karakteristik yang diperlukan untuk menjadi wirausaha yang berhasil meliputi :

- 1) Memiliki visi dan tujuan usaha yang jelas
- 2) Bersedia menanggung risiko waktu dan uang
- 3) Berencana, mengorganisir
- 4) Kerja keras sesuai dengan tingkat kepentingannya

- 5) Mengembangkan hubungan dengan pelanggan, pemasok, pekerja dan lainnya
- 6) Bertanggung jawab terhadap keberhasilan dan kegagalan

Dalam mencapai keberhasilan usaha, seorang wirausaha harus memiliki ciri-ciri tertentu pula. Dalam “*Entrepreneurship and Small Enterprise Development Report*” yang dikutip dari Scarborough dan Zimmerer dikemukakan beberapa karakteristik Kewirausahaan yang berhasil adalah sebagai berikut:

Karakteristik Kewirausahaan

Tabel 2. 1 Karakteristik Kewirausahaan

No	Proaktif	
1	Inisiatif	Melakukan sesuatu sebelum diminta atau terdesak oleh keadaan.
2	Aserti/Tegas	Menghadapi masalah secara langsung dengan orang lain. Meminta orang lain mengerjakan apa yang harus mereka lakukan.
	Berorientasi Prestasi	
3	Melihat dan bertindak berdasarkan peluang	Menangkap peluang khusus untuk memulai bisnis baru, mencari bantuan keuangan. Lahan, ruang kerja dan bimbingan.
4	Orientasi dan efisiensi	Mencari dan menemukan cara untuk mengerjakan sesuatu dengan lebih cepat atau dengan lebih sedikit biaya.
5	Perhatian pada pekerjaan dengan mutu tinggi	Keinginan untuk menghasilkan atau menjual produk atau jasa mutu tinggi.
6	Perencanaan yang sistematis	Menguraikan pekerjaan yang besar menjadi tugas-tugas atau sarana-sarana kecil. Mengantisipasi hambatan dan menilai alternative.
7	Pemantauan	Mengembangkan atau menggunakan prosedur untuk memastikan bahwa pekerjaan dapat diselesaikan atau disesuaikan dengan standar mutu yang ditetapkan.
	Komitmen pada orang lain	
8	Komitmen terhadap pekerjaan	Melakukan pengorbanan pribadi atau bisnis yang luar biasa untuk menyelesaikan pekerjaan. Menyingsingkan lengan baju

		bersama karyawan dan bekerja di tempat karyawan untuk menyelesaikan pekerjaan.
9	Menyadari pentingnya dasar-dasar hubungan bisnis	Melakukan tindakan agar tetap memiliki hubungan dekat dengan pelanggan. Memandang dengan hubungan jasa baik jangka panjang di atas keuntungan jangka pendek.

Sumber : Scarborough dan Zimmerer

2.2 Kerangka Teoritis

Penelitian mengenai Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan yang diteliti oleh Anik Hasmintarti, Nur indah Riwijani dan Andi Asdani pada tahun 2017 mengatakan bahwa pengaruh pendidikan terhadap intensi kewirausahaan positif, tetapi tidak signifikan. Mahasiswa yang mengikuti kewirausahaan cenderung memilih karir sebagai wirausaha dan lebih suka pada jenis pekerjaan dengan jam kerja yang fleksibel.

Anindawati Rini Safitri dan Ade Rustiana meneliti Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Kepribadian Terhadap minat Berwirausaha Siswa Jurusan Pemasaran pada tahun 2016. Hasil dari penelitian tersebut adalah variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang. Variabel kepribadian berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang. Variabel pendidikan kewirausahaan dan kepribadian berpengaruh positif secara simultan berpengaruh positif dan secara simultan berpengaruh terhadap minat berwirausaha siswa kelas X jurusan pemasaran SMK Negeri 2 Magelang.

Model Pembelajaran Financial Literacy untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha Bagi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan yang diteliti oleh Kardoyo, Widiyanto, Partono Thomas dan Khasan Setiaji pada tahun 2017 mengatakan bahwa pendidikan karakter disekolah dipengaruhi beberapa faktor yaitu guru, kepala sekolah, teman sebaya dan keluarga. Model hipotetik pembelajaran financial literacy untuk membangun karakter jiwa wirausaha mempunyai komponen input yang terdiri : Identifikasi Kebutuhan, Perangkat Pembelajaran, Indikator Pencapaian, Media dan Bahan Ajar. Proses terdiri dari pelaksanaan dan evaluasi, output penelitian terbangunnya karakter jiwa wirausaha sehingga lebih meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Catarina Wahyu Dyah Purbaningrum meneliti Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK untuk kurikulum 2013 pada tahun 2016 yang mengatakan bahwa Model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan prinsip The Great Young Entrepreneur dapat digunakan dengan baik (mulai dari awal pembentukan kelompok sampai dengan pendampingan usaha melalui The Great Young Entrepreneur Community). Perangkat pembelajaran yang dihasilkan dari pengembangan model pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan prinsip TGYE yaitu : buku panduan model, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan materi ajar. Model pembelajarn prakarya dan kewirausahaan dengan prinsip TGYE dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil uji coba memenuhi kriteria praktis yang ditunjukkan oleh hasil penelitian para ahli, keterlaksanaan model pembelajaran dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Model

pembelajaran prakarya dan kewirausahaan dengan prinsip TGYE dan perangkat pembelajaran berdasarkan hasil uji coba memenuhi kriteria efektif yang ditunjukkan oleh aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Hasil penelitian terdahulu tentang Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Alam (Studi Kasus SMP Alam Ar Ridho Semarang) yang dilakukan oleh Diana trisna Paramita pada tahun 2017 bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran, SMP Alam Ar Ridho telah merumuskan tujuan pembelajaran kewirausahaan yaitu : (1) menanamkan jiwa wirausaha; (2) memberikan bekal hidup berupa *life skill*; (3) memberikan pengetahuan berwirausaha. Strategi yang digunakan pada pembelajaran kewirausahaan berbasis alam *contextual teaching and learning* dan *spider web* yaitu pembelajaran yang terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Strategi ini dirasa tepat diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan berbasis alam karena pada strategi CTL mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata dan peserta didik mengalami proses pembelajaran secara langsung. Materi pada pembelajaran kewirausahaan berbasis alam terdiri dari materi teori dan praktik dengan perbandingan 30% teori dan 70% praktik.

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kunti Nailal Khamidah yang berjudul Pembelajaran Kewirausahaan Berbasis Lingkungan pada tahun 2019 di SMK Negeri 14 Semarang bahwa strategi pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan yang diterapkan adalah *Disco Renik* yang merupakan gabungan dari beberapa strategi diantaranya *Discovery learning*, Rencanakan, Elaborasi, Mengaplikasikan, Inovasi dan Kompetisi). Metode yang diterapkan pada pembelajaran kewirausahaan berbasis lingkungan adalah ceramah, diskusi,

Tanya jawab, wawancara dan presentasi. Penyampaian materi oleh guru kepada peserta didik terdiri atas materi teori dan praktik dengan perbandingan 50% teori dan 50% praktik. Melalui pembelajaran kewirausahaan, peserta didik mempunyai pengetahuan kewirausahaan dan memiliki keterampilan dalam membuat produk dengan tetap mengedepankan cinta lingkungan.

2.3 Kerangka Berpikir

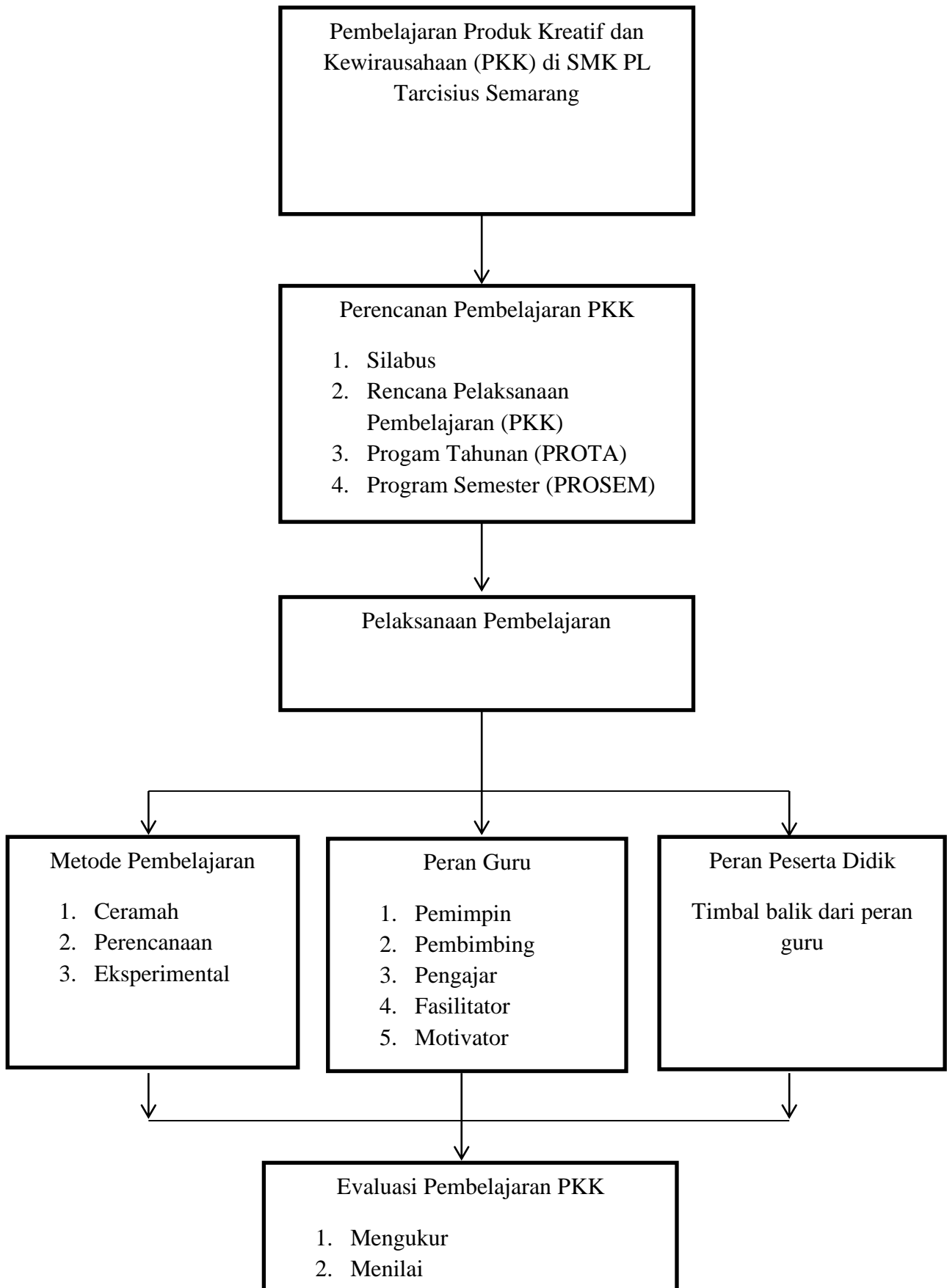
Guru merupakan pihak yang sangat berperan dalam pembelajaran di sekolah khususnya di dalam kelas, karena guru yang bertanggung jawab terhadap hasil belajar peserta didik. Tujuan pembelajaran dibuat oleh seorang guru jauh sebelum pembelajaran berlangsung di kelas. Tercapainya tujuan pembelajaran bukan sebatas prestasi belajar namun tercapainya tujuan pembelajaran merupakan adanya tindakan perubahan atau perbuatan peserta didik yang sesuai dengan pokok pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

Pembelajaran PKK di SMK PL Tarcisius lebih mengutamakan peserta didik dapat membuat produk yang layak dijual belikan ataupun menjadi reseler suatu produk. Penilaian mata pelajaran PKK ditujukan pada laporan akhir penjualan dengan acuan target awal yang telah dibuat oleh peserta didik. Awal pembelajaran PKK peserta didik diminta untuk membuat rancangan awal proposal sebuah usaha. Kelas XI diminta membuat analisis mengenai peluang usaha. Analisis peluang usaha dilakukan dengan observasi secara langsung di tempat-tempat yang dianggapnya memiliki peluang usaha yang dapat dijalankan. Pembelajaran PKK di kelas XII lebih ditekankan pada kegiatan kewirausahaan

secara langsung, sehingga peserta didik diminta untuk membuat proposal sebuah usaha dan langsung merealisasikannya.

Pembelajaran PKK di SMK PL Tarcisius menggunakan sistem pembelajaran blok (*Block System*) yaitu sistem yang menggabungkan jam pelajaran menjadi sekali pertemuan dalam satu minggu. Waktu belajar yang cukup akan membuat peserta didik lebih fokus dalam mempelajari konsep-konsep pelajaran sehingga peserta didik dapat memahami seutuhnya materi yang disampaikan. Penyediaan waktu yang cukup dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap penguasaan dan pemahaman materi yang di dapat peserta didik tersebut.

Perencanaan pembelajaran PKK sesuai dengan Silabus yang diperinci menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Program Tahunan (PROTA), dan Program Semester (PROSEM). Pelaksanaan pembelajaran PKK menggunakan 3 metode yang diterapkan menyesuaikan kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Ketiga metode yang diterapkan yaitu: ceramah, perencanaan dan eksperimental. Keterlibatan guru dan peserta didik sangat mempengaruhi ketercapaian dari tujuan pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Pembelajaran menggunakan sistem blok di SMK PL Tarcisius Semarang dapat dikatakan efektif apabila tujuan pembelajaran sudah tercapai.

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Penelitian yang dimulai pada tanggal 04 Desember 2019 sampai dengan 02 maret 2020 mengenai Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) menggunakan Sistem Blok di SMK PL Tarcisius Semarang menghasilkan beberapa aspek yang telah diteliti yaitu 1) perencanaan pembelajaran PKK di SMK PL Tarcisius Semarang, 2) pelaksanaan pembelajaran PKK di SMK PL Tarcisius Semarang, dan 3) evaluasi pembelajaran PKK di SMK PL Tarcisius Semarang. Ketiga aspek tersebut akan dibahas secara singkat sebagai berikut.

Perencanaan pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius Semarang dimulai dari Silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (PKK) dibuat berdasarkan Silabus yang sudah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan Program Tahunan (PROTA) dan Program Semester (PROSEM) yang telah disusun berdasarkan waktu efektif belajar di SMK PL Tarcisius Semarang. Pembuatan PROTA dan PROSEM dimulai dari awal tahun ajaran baru di bulan Juli.

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) di SMK PL Tarcisius di tahun ajaran 2019/2020 menerapkan sistem pembelajaran blok. Pembelajaran PKK hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu dengan alokasi waktu 7 jam pelajaran full. Pembelajaran PKK dimulai dari jam 07.00 sampai dengan 12.45. Selama 7 jam pelajaran, pembelajaran PKK menggunakan beberapa metode dimana penerapannya akan menyesuaikan kegiatan yang akan

dilakukan. Pembelajaran PKK juga tidak selalu berada di dalam kelas melainkan diluar kelas dan bahkan di luar sekolah. Pembelajaran di dalam kelas hanya dilakukan ketika guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode perencanaan ketika peserta didik diminta untuk membuat perencanaan usaha yang bisa dilakukan di dalam kelas ataupun diluar kelas. Metode eksperimental diterapkan ketika peserta didik sudah memulai untuk melakukan usahanya. Pembelajaran di luar kelas tetap dalam pantauan guru mata pelajaran PKK yaitu dengan memberikan tugas pembuatan laporan kegiatan selama berada di luar kelas. Apabila peserta didik melakukan pembelajaran PKK di luar sekolah diharuskan membawa surat izin dari sekolah.

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan menggunakan sistem blok di SMK PL Tarcisius Semarang dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran PKK sudah tercapai. Pencapaian pembelajaran PKK dilihat dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap proses pembelajaran PKK. Pengukuran dan penilaian merupakan evaluasi pembelajaran yang dilakukan selama proses pembelajaran PKK berlangsung. Pengukuran dan penilaian nantinya akan dikalkusikan menjadi nilai akhir untuk peserta didik. Dari evaluasi tersebut dapat dilihat keberhasilan suatu pembelajaran.

Pembelajaran PKK di SMK PL Tarcisius Semarang juga menerapkan sistem kelas besar. Kelas besar merupakan penggabungan dari kelas-kelas kecil menjadi satu kelas besar dimana ada 3 kelas kecil yaitu XI AKL 1, XI AKL 2, dan XI AKL 3 disatukan menjadi satu kelas yaitu XI AKL. Pembelajaran menggunakan kelas besar dirasa kurang tepat karena terlalu banya peserta didik yang harus

diamati oleh satu guru. Sistem kelas membuat beberapa peserta didik memiliki kesempatan untuk mengobrol dengan teman dan tidak memperhatikan guru yang sedang memberikan materi. Hal tersebut terjadi ketika pembelajaran PKK di kelas XI AKL dimana peserta didik yang utamanya duduk di pojok belakang asik mengobrol dengan teman sebelahnya. Kejadian tersebut membuat guru melontarkan pertanyaan mengenai materi yang telah diberikan untuk meredam peserta didik yang tidak memperhatikanya.

5.2 SARAN

Pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) yang dilaksanakan di SMK PL Tarcisius Semarang menggunakan sistem blok dan kelas besar yang mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2019/2020. Pembelajaran PKK menggunakan sistem blok dapat dikatakan lebih baik terbukti dengan adanya beberapa usaha yang sudah dijalankan oleh beberapa peserta didik. Disisi lain penerapan sistem blok memiliki kekurangan yaitu kurang kondusifnya pembelajaran PKK dikarenakan menerapkan sistem kelas besar yang berarti di dalam satu kelas besar terdapat beberapa kelas kecil dengan hanya ada satu guru sehingga kurangnya pengawasan terhadap peserta didik ketika pembelajaran PKK berlangsung.

Agar pembelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK) menggunakan sistem blok maka lebih efektif apabila tidak menggunakan kelas besar. Adapun keterbatasan guru mata pelajaran PKK dapat diatasi dengan penyusunan jadwal mata pelajaran PKK yang tidak dilaksanakan hanya di hari sabtu. Jadwal mata pelajaran PKK dapat dilaksanakan di beberapa hari dalam satu

minggu contoh, kelas XI OTKP 1, XI OTKP 2, dan XI OTKP 3 dilaksanakan di hari Senin, XI AKL 1, XI AKL 2, dan XI AKL 3 di hari Selasa, XII OTKP 1, XII OTKP 2, dan XII OTKP 3 di hari Rabu dan kelas XII AKL 1, XII AKL 2, dan XII AKL 3 di hari Kamis. Dengan mengubah jadwal pembelajaran PKK yang dibagi di beberapa hari dan tetap menerapkan sistem blok diharapkan guru mata pelajaran PKK dapat lebih maksimal dalam pengawasan selama pembelajaran PKK berlangsung. Pembelajaran PKK dengan sistem blok dan dengan hanya satu kelas kecil dengan satu guru mata pelajaran akan memudahkan guru dalam pengkondisian kelas sehingga pembelajaran PKK dapat berjalan dengan kondusif dan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad H.M. 2014. *Pengantar Kewirausahaan*. Jakarta : Kencana.
- Arikunto, Suharsini. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asrul, DKK. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media.
- Astin, A.W. 1999. *Student Involvement : a Development Theory For Higher Education*. Journal of Collage Student Development. 40,518-529.
- Binsar, A. Hutabarat. 2010. *Karakter Bangsa, dulu dan kini, dari [file:///G/karakter bangsa dulu dan kini](file:///G/karakter_bangsa_dulu_dan_kini)*.
- Budihastuti, Eka Sari dan Hamali, Arif Yusuf. 2017. *Pemahaman Kewirausahaan*. Depok : Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasmintarti, Anik, DKK. 2017. *Sikap Kewirausahaan Memediasi Pengaruh Kewirausahaan Terhadap Intensi Kewirausahaan*. Jurnal Riset dan Aplikasi, 02, 45-54.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan : UIN Sumatera Utara.
- Kardoyo, DKK. 2013. *Model Pembelajaran Financial Literacy Untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha Bagi Lulusan Sekolah Menengah Kjuruan*. Universitas Negeri Semarang.
- Lupiyoadi, Rambat dkk. 2016. *Culturepreneurship*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Mario, naomy. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta : IN MEDIA.
- McClelland, David C. 1961. *The Achieving Sociaty*. New York : The Free Press.
- Miles, M.B and Huberman, A.M. 1984. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia.
- M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer. 2002. *Pengantar Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. Jakarta : Prenhalindo.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2006. Tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Sekolah Menengah Kejuruan.

- Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 Tentang Sekolah Menengah Kejuruan.
- Purbaningrum, CWD. Soenarto. 2016. *Pengembangan Model Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Prinsip The Great Young Entrepreneur di SMK untuk Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Advokasi, 06, 15-23.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryana. 2003. *Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- Suyanto. 2009. *Pembangunan Pendidikan SMK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Suryabrata, Sumadi. 2016. *Metodologi Penelitian*. Depok : Rajawali Pers.
- Wiedy, Murtini. 2009. *Kewirausahaan Pendekatan Success Story*. Jakarta : Sebelas Maret Universitas Press.
- Yuyus Suryana dan Kartib Bayu. 2010. *Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Jakarta : Kencana.